

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan framework atau kerangka untuk mengadakan penelitian yang terdapat di dalamnya tercakup penjelasannya secara rinci mengenai tipe desain riset yang membuat prosedur yang dibutuhkan dalam upaya memperoleh informasi dan jugak mengelolah dalam rangka memecahkan suatu masalah tersebut, (Rangkuti, 2017: 15). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas, yaitu untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variable yang mengenai pengaruh cita rasa dan kualitas produk terhadap kepuasan konsumen Colatta pada masyarakat di kota Batam

3.2 Operasional Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal-hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan, (Sujarweni, 2014: 86). pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel ditinjau dari aspek hubungan antar variabel yang digunakan untuk penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono, (2013: 39) variabel independen sering jugak disebut sebagai variable prediktor, stimulasi, variabel bebas atau *antecedent*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu variabel cita rasa, variabel

kualitas produk yang diuji signifikan pengaruhnya terhadap variabel kepuasan konsumen.

Variabel independen juga merupakan variabel yang terjadi karena perubahan dan menimbulkan variabel terikat atau variabel dependen. Variabel ini disebut variabel bebas dan bisa berkaitan dengan variabel kuasa, dan variabel pengaruh. Variabel independen merupakan variabel-variabel penelitian yang mempengaruhi, untuk menentukan dan menetapkan hubungan antara fenomena yang diminati.

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono, (2013: 39) Variabel Dependen sering juga disebut sebagai variable konsekuen, kriteria, output. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kepuasan konsumen colatta pada masyarakat di kota Batam.

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
CitaRasa (X1)	Rasa sendiri merupakan hasil kerja pengecap rasa (taste buds) yg terletak di lidah, pipi, kerongkongan, atap mulut, yg merupakan bagian dari cita rasa. (Drummond & Brefere, 2010: 4).	1. Cirik has dan aroma 2. Rasa 3. Tekstur 4. Berkualitas 5. Saling melengkapi (Drummond & Brefere, 2010: 4).	Likert

Kualitas Produk (X2)	Produk adalah sebagai barang, layanan atau ide yang hadir untuk memenuhi kebutuhan konsumen, (Widjojo, 2018: 117).	1. Jenis produk 2. Mutu 3. Ciri-ciri 4. Nama merek 5. Kemasan (Fahmi, 2016: 83).	Likert
Kepuasan Konsumen (Y)	Kepuasan konsumen merupakan suatu perasaan senang atau kecewa yang didapatkan seseorang berdasarkan perbandingan antara kenyataan yang diperoleh dengan harapan yang dimiliki oleh konsumen, (Priansa, 2017: 197).	1. Harapan 2. Kinerja 3. Perbandingan 4. Pengalaman 5. Konfirmasi (Priansa, 2017: 210).	Likert

Sumber: (Paeno, 2017: 156)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan total jumlah yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kembali dan kemudian ditarik kesimpulan, (Sujarweni, 2018: 105). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah konsumen Colatta di Kota Batam yang tidak diketahui jumlahnya.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil adalah hal yang paling penting jika peneliti melakukan analisis kuantitatif, (Sujarweni, 2018: 105). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhingga. Berikut rumus Lemeshow yaitu :

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}{d^2}$$

Rumus 3.1 Populasi tidak diketahui

Keterangan:

n = jumlah sampel

Z = nilai standar tingkat kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 5%

Melalui rumus ini, jumlah sampel yang akan diambil adalah :

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}{d^2} \quad n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,05^2} \quad n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,0025}$$

$$n = 384,16$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 385 responden.

Teknik sampel yang digunakan merupakan sampel probabilitas, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan suatu peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. teknik yang digunakan adalah simple random sampling, adalah teknik yang paling sederhana atau sampel diambil dengan acak tanpa memperhatikan tingkat yang ada dalam populasi, setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan dapat diketahui untuk terpilih sebagai subyek, (Sujarweni, 2018: 107)

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk menjangkau atau mengungkapkan informasi kuantitatif dari responden yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Cara mengumpulkan data dapat digunakan dengan teknik analisis dokumen, kuesioner, survei, observasi, wawancara, dan tes, (Sujarweni, 2014: 74). Dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut.

Data primer

1. Kuesioner merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan atau memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan berharap memberikan daftar pertanyaan atau respon.

Data sekunder

1. Dokumen merupakan sejumlah besar tentang fakta data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk data konsumen dan profil perusahaan PT Gandum Mas kencana (colatta).
2. Kajian teori merupakan gambaran terhadap seperangkat kumpulan konsep atau buku referensi, populasi dan definisi yang terkait secara sistematis untuk memprediksi dan menjelaskan tentang suatu fenomena.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Instrumen atau alat penelitian merupakan fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik, dalam arti kata cermat, sistematis dan lengkap sehingga lebih gampang diolah, (Sujarweni, 2014: 76). Skala *Likert* dipakai untuk mengukur persepsi,

sikap dan pendapat seseorang atau kelompok tentang gejala atau kejadian sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini sudah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian, (Sugiyono, 2013: 93). penelitian ini digunakan pernyataan dengan rentang skala penilaian yaitu 1 sampai 5.

Table 3.2 Skala likert

Skala Likert	Kode	Nilai
sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
netral	N	3
tidak setuju	TS	2
sangat tidak setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono, (2013: 93)

3.5 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan program dalam menganalisis pengaruh antar variabel yaitu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) yang relevan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Secara umum ilmu statistic dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: statistik deskriptif dan statistik inferensi. deskriptif merupakan statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan dirangkumkan pada aspek penting yang berkaitan dengan data tersebut. Statistik inferensi merupakan statistik induktif. dalam statistik inferensi setelah data dikumpulkan selanjutnya akan dilakukan analisis dengan menggunakan metode statistik yang hubungannya

dengan sifat dan kepentingan datanya, selanjutnya akan diambil suatu keputusan dan pengambilan kesimpulan dari hasil olahan data tersebut, (Sugiyono, 2013: 147).

3.5.2 Uji Kualitas Data

Data yang didapatkan dari pengguna kuesione sebagai alat pengumpulan data selanjutnya perlu dilakukan analisi dengan menggunakan uji validitas data dan uji realibilitas data.

3.5.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak sahnya suatu kuesioner. validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur sesuatu yang diukur. untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid, jadi perlu diuji dengan menggunakan uji korelasi antara skor (nilai) tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. adapun teknik korelas yang biasa dipakai merupakan teknik korelasi *product moment* dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap pertanyaan itu signifikan, maka dapat dilihat pada hasil uji menggunakan SPSS 21, (Noor, 2013: 132). perhitungan nilai korelasi *Pearson Product Moment* (r hitung) selanjutnya dibandingkan dengan nilai r tabel. nilai r tabel dihitung untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

Nilai koefisien korelasi yang digunakan sebagai pedoman untuk memberikan interpretasi yang disajikan dalam tabel 3.3.

Table 3.3 Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, (2013: 184).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas/keterandalan adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercayai atau diandalkan. hal ini dapat menunjukkan sejauh mana alat tersebut dinyatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. dapat diketahui bahwa perhitungan uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang sudah memenuhi atau memiliki uji Validitas, maka jika tidak memenuhi syarat dari uji validitas maka dapat dikatakan tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitasnya, (Noor, 2013: 130).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right) \quad \text{Rumus 3.2 Reliabilitas Tes Objektif}$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

K : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian pada butir pertanyaan

σ^2 : Variansi total

Nilai uji dapat dibuktikan dengan cara menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0.05. kriteria dapat diterima dan tidak diterimanya suatu data reliabel atau jika nilai alpha lebih besar dari nilai kritis *product moment*, atau

nilai r tabel. bisa jugak dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0.6. nilai yang kurang dari 0.6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang.

Beberapa peneliti yang berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini.

Table 3.4 Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Wibowo, (2012: 53)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur suatu data yang memiliki distribusi normal sehingga bisa digunakan dalam Statistik parametrik, jika data yang tidak berdistribusi dengan normal dapat digunakan statistik non parametrik, (Sujarweni, 2014: 102).

Pengujian terakhir dilaksanakan melalui uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria pengujian:

- a. jika nilai signifikansi pada Kolmogorov Smirnov $< 0,05$ maka data tidak menyebar normal.
- b. jika nilai signifikansi pada Kolmogorov Smirnov $> 0,05$ maka data menyebar normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. untuk mendeteksi dengan melalui analisis nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). apabila terjadi korelasi, maka dapat dinamakan dengan problem multikolinieritas. untuk mendeteksikan ada atau tidak adanya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *significance (2-tailed)*. Jika nilainya VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas yang tinggi, (Sanusi, 2011: 136).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan, yaitu adanya ketidaksamaan antara varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah dengan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat dinyatakan sebagai homoskedastisitas, dan jika tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. hasil pengujian *Park Gleyser* melihat nilai probabilitas dengan signifikansi $>$ nilai alpha (0,05) maka model tidak mengalami heteroskedastisitas, (Sanusi, 2011: 135).

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya adalah perluasan dari regresi linear sederhana, merupakan tambahan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas, (Sanusi, 2011: 134). regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Rumus 3.3: Regresi Linier Berganda

Sumber: Wibowo, (2012: 127)

Keterangan:

Y : Kepuasan Konsumen

X1 : Cita Rasa

X2 : Kualitas Produk

a : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien regresi

e : Variabel pengganggu

3.5.4.2 Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) sering jugak disebut sebagai koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien R². R² dan juga hampir sama dengan R, akan tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linear sederhana). R menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang telah dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. sementara itu, R² mengukur kebaikan sesuai dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang

telah dijelaskan oleh hanya pada satu variabel bebas (X). Lebih lanjut lagi, R merupakan koefisien korelasi yang menjelaskan keeratan hubungannya dengan linear di antara dua variabel, nilainya dapat positif dan negatif. Sementara itu, R merupakan koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkatan hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif, (Sanusi, 2011: 136).

3.5.5 Rancangan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2012: 159) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Uji Hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata).

Berikut adalah alur dari suatu proses penguangan penyelesaian dan ide dalam masalah penelitian sehingga muncul hipotesis penelitian yang didasari pada metode ilmiah, metode ilmiah ini berupa suatu kegiatan:

1. Mengidentifikasi suatu masalah yang ada
2. Merumuskan masalah-masalah yang ada
3. Merumuskan hipotesis
4. Menguji hipotesis
5. Membuat kesimpulan

Uji hipotesis dapat digunakan dengan dua cara menurut Wibowo, (2012: 124) yaitu dengan cara menggunakan tingkat kepercayaan atau signifikan dan

probabilitas kepercayaan. jika dilakukannya dengan cara ditingkatkan signifikan kebanyakan peneliti menggunakan 0,05.

Suatu penelitian yang biasa dilakukan, biasanya terdapat dua uji hipotesis yaitu hipotesis nul atau hipotesis H_0 dan hipotesis alternatif atau H_a . hipotesis penelitian biasanya dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Hipotesis *directional one tailed test hypothesis*, adalah hipotesis yang menunjukkan atau memberikan arah dari jawaban hipotesis penelitian tersebut (hipotesis alternatif), apakah lebih kecil dari ($<$) atau lebih dari ($>$).
2. Hipotesis *non directional* disebutkan juga *two tailed test hypothesis* adalah arah dari jawaban hipotesis penelitian (H_a).

Sedangkan hipotesis nul merupakan pernyataan yang menunjukkan tidak ada perbedaan atau perubahan, penelitian ini harus selalu ingat apa yang menjadi sebuah masalah dan telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperlihatkan hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis adalah uji dengan data sampel.
2. Uji akan menghasilkan keputusan menolak hipotesis atau sebaliknya menerima hipotesis.
3. Nilai uji dilihat dengan menggunakan nilai f dan nilai t .
4. Suatu kesimpulan dapat dilakukan dengan melihat kurva atau gambaran, dengan melihat daerah yang ditolak dan daerah hipotesis nul.

Suatu hipotesis dapat dirancang dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

H₁ : Cita rasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen Colatta pada masyarakat di kota Batam.

H₂ : Kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen Colatta pada masyarakat di kota Batam.

H₃ : Cita rasa dan kualitas produk secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen Colatta pada masyarakat di kota Batam.

3.5.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji Signifikansi koefisien Regresi secara Parsial merupakan Uji signifikansi terhadap masing-masing dari koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikannya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai t hitung yang diperoleh dari rumus yang sudah dijelaskan sebelumnya, (Sanusi, 2011: 138).

3.5.5.2 Uji F (Uji Slimutan)

Uji dari keseluruhan koefisien regresi secara bersama sering juga disebut sebagai uji model. nilai yang digunakan untuk melakukan uji bersama merupakan nilai F_{hitung} yang telah dihasilkan dari rumus yang sudah pernah dijelaskan sebelumnya. Karena nilai F_{hitung} terhubung sangat erat dengan nilai koefisien determinasi (R^2) jadi pada saat melakukan uji F, sesungguhnya menguji suatu signifikansi koefisien determinasi (R^2) Uji F yang signifikannya menunjukkan

bahwa variasi dari suatu Variabel terikat dapat dijelaskan dengan sekian persen oleh variabel bebas secara bersamaan adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan.

Berdasarkan dari asumsinya , nilai koefisien determinasi (R^2) dan uji F dapat menentukan baik atau tidak baiknya model yang sedang digunakan. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) dan signifikan maka semakin baik model itu, (Sanusi, 2011: 137).

3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah diman tempat/wilayah peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang digunakan. Ada jugak lokasi penelitian dilaksanakan di PT Kariya Sukses Permata beralamat di kara industriyal Block C no. 4 Batam Centre, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini diproses melalui beberapa fase tahapan. Masa waktu yang digunakan dalam proses penelitian ini memakan waktu sekitar lima bulan.

Proses dan tahapan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.5 Rangkaian Jadwal penelitian

Kegiatan	Waktu Kegiatan																			
	Okt 2018				Nov 2018				Des 2018				Jan 2019				Februari 2019			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																			
Pencarian data awal		■	■	■																
Penyusunan penelitian					■	■	■	■	■	■										
pembuatan kuesioner										■	■									
Sebar kuesioner													■	■						
Pengumpulan kuesioner															■	■				
Pengelolaan data																	■	■	■	
Penyelesaian laporan																				■

Sumber: Penelitian 2019.